

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT
LANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN
PAHANDUT SEBERANG KOTA PALANGKA RAYA
(Studi Kasus Terhadap Orang Tua Yang Memiliki Anak Putus
Sekolah)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Hadijah. L

NIM : 1801112314

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hadijah. L
NIM : 1801112314
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah)” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 22 Mei 2022



Hadijah. L
NIM. 1801112314

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah)**

Nama : **Hadijah. L**

NIM : **1801112314**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Jenjang : **Strata 1 (S-1)**

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

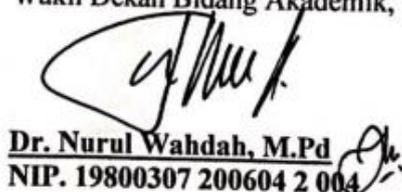
Palangka Raya, 17 Mei 2022

Menyetujui:
Pembimbing 1,



Saudah, M.Pd.I
NIP. 19861128 201609 0 222

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing 2,



Muhammad Redha Anshari, S.E.I., M.H.
NIP. 19920514 201903 1 009

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
An. Saudari **Hadijah. L**

Palangka Raya, 17 Mei 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Hadijah. L**
NIM : **1801112314**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Jenjang : **Strata Satu (S-1)**
Judul : **Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah)**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

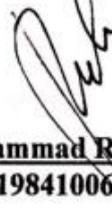
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1,



Saudah, M.Pd.I
NIP. 19861128 201609 0 222

Pembimbing 2,



Muhammad Redha Anshari, S.E.I., M.H
NIP. 19841006 201809 0 332

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah)

Nama : Hadijah. L

Nim : 1801112314

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Senin

Tanggal : 30 Mei 2022 M / 29 Syawal 1443 H

TIM PENGUJI

1. Muhammad Syabrina, M.Pd.I
(Ketua/Penguji)

2. Sri Hidayati, MA
(Penguji Utama)

3. Saudah, M.Pd.I
(Penguji)

4. Muhammad Redha Anshari, MH
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Uodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT LANJUTAN
PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT SEBERANG KOTA
PALANGKA RAYA
(Studi Kasus Terhadap Orang Tua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah)**

ABSTRAK

Persepsi orang tua terhadap pendidikan memiliki peran penting untuk keberlanjutan pendidikan anak. Banyak kasus anak putus sekolah dikarenakan kurangnya semangat dari dalam diri anak. Tujuan penelitian ini: 1. mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak; 2. faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek terdiri dari 5 orang tua (Ibu) dan informan terdiri dari 4 orang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data dalam penelitian ini yaitu Triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak mencakup: a. pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak itu penting. b. sikap orang tua terhadap pendidikan anak cukup baik. c. Tanggapan, orang tua tentang pendidikan anak itu baik, mereka mengatakan kurangnya kemauan dalam diri anak yang membuat anak tersebut malas untuk melanjutkan sekolahnya. d. tanggung jawab, orang tua menyadari pendidikan untuk anak merupakan tanggung jawabnya. 2. Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak ada dua faktor yaitu ekonomi dan latar pendidikan orang tua yang rendah.

Kata Kunci : Persepsi Orang Tua, Tingkat Lanjutan

PARENTS' PERCEPTION OF CONTINUED LEVEL OF CHILDREN'S EDUCATION IN PAHANDUT SEBERANG, PALANGKA RAYA CITY

(Case Study Against Parents Who Have Dropped Out Children)

ABSTRACT

Parents' perceptions of education have an important role for the sustainability of children's education. Many cases of children dropping out of school are due to a lack of enthusiasm from within the child. The aims of this study are: 1. to describe parents' perceptions of their children's continuing education level; 2. Factors that influence parents' perceptions of their child's continuing education level.

This study uses a descriptive qualitative approach. Subjects consisted of 5 parents (mother) and 4 informants. This research data collection using observation, interview and documentation techniques. Validation of the data in this study is triangulation of techniques and sources. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that: 1. Parents' perceptions of their children's advanced level of education include: a. Parents' understanding of their child's education is important. b. The attitude of parents towards children's education is quite good. c. The response, parents about the child's education is good, they say the lack of will in the child that makes the child lazy to continue his schooling. d. responsibility, parents are aware that education for their children is their responsibility. 2. There are two factors that influence parents' perceptions of the level of continued education of their children, namely the economy and the low educational background of parents.

Keywords: Parents' Perception, Advanced Level

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT LANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT SEBERANG KOTA PALANGKA RAYA (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah)”** Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan, masukan, serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, yang telah memberikan izin peneltian sehingga penelitian dapat dilakukan.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, yang telah memberikan persetujuan munaqasah skripsi.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA, yang telah memberikan persetujuan munaqasah skripsi kepada penulis.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sebagai Dosen Penasehat Akademik Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd, yang telah memberikan persetujuan judul dan memberikan arahan, nasihat serta masukan untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I Ibu Saudah, M.Pd, serta Dosen Pembimbing II Bapak Muhammad Redha Anshari, S.E.I.,M.H., yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
8. Bapak/Ibu Pengelola Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan administrasi selama masa studi dan proses verifikasi pemberkasan skripsi.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

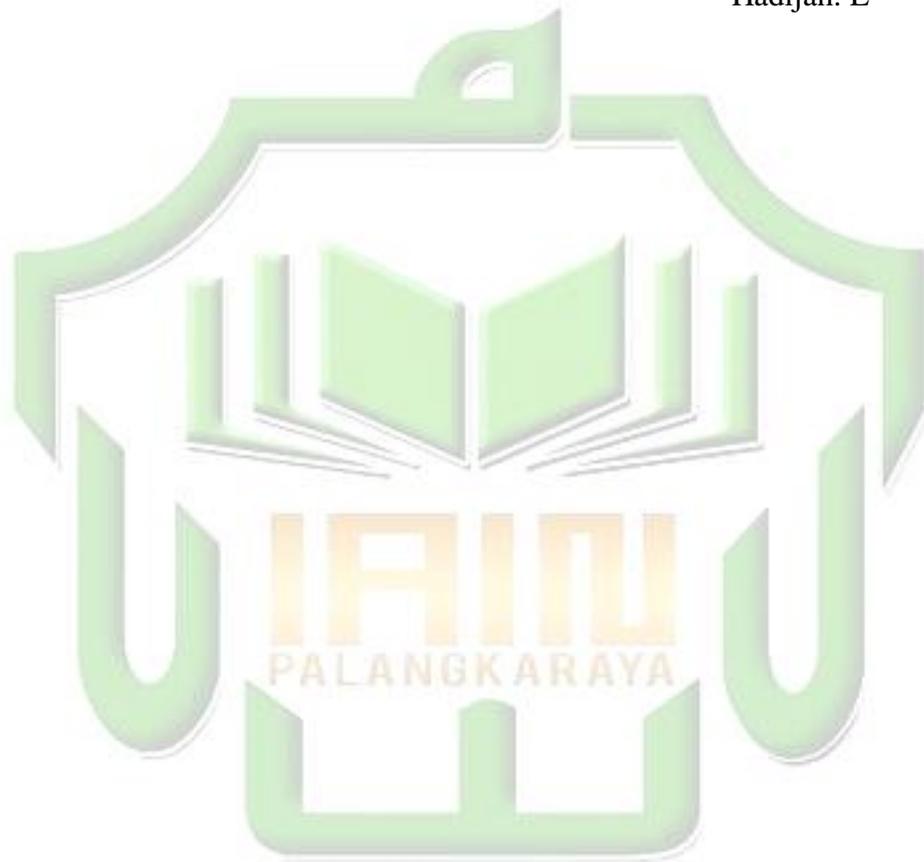
Dalam penulisan tugas akhir ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dan tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis karena itu diharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaannya. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu kita semua.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Palangka Raya, 18 Mei 2022

Penulis

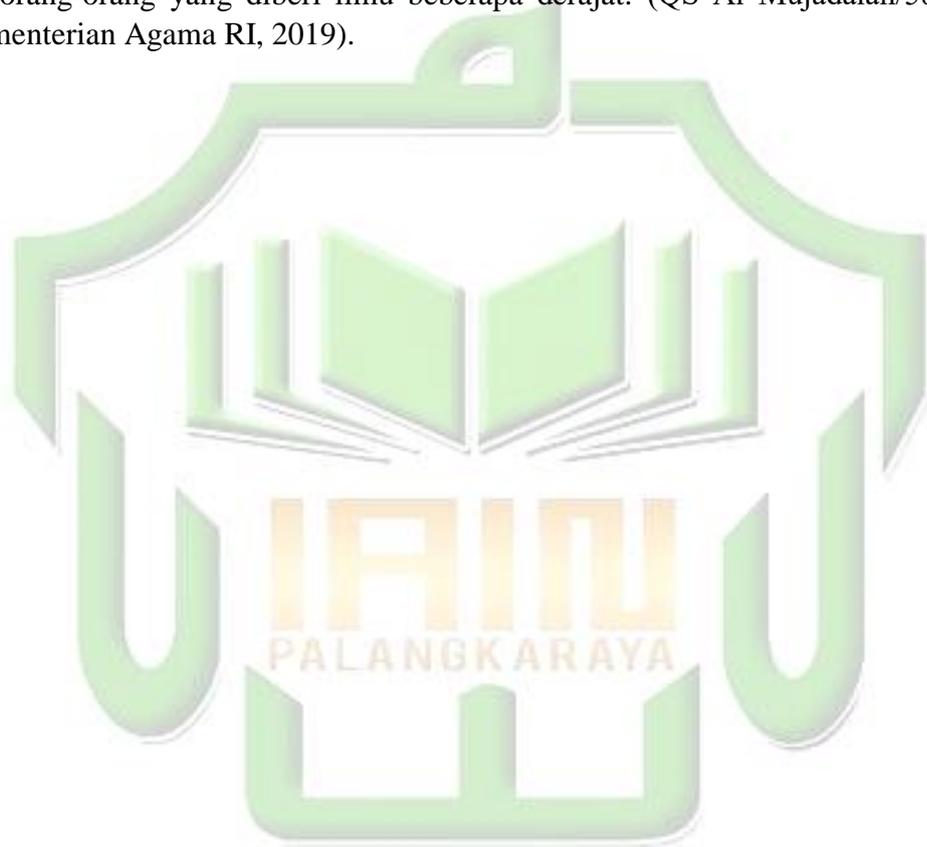
Hadijah. L



MOTTO



Artinya: “Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (QS Al Mujadalah/58:11)” (Kementerian Agama RI, 2019).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ‘alaa kulli hal, Puji syukur kepada Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini untuk mendapatkan gelar sarjana. Dengan rasa hormat dan kasih sayang skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yaitu Bapak H. Lamsuni dan Ibu Hj. Fatmawati yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehat, perhatian, do’a kasih sayang serta memberikan segala hal terbaik untuk anaknya berkat beliau berdua saya bisa dititik ini yang belum tentu semua orang bisa mendapatkannya.

Dan seluruh keluarga besar yang memberikan semangat kepada penulis.

Terimakasih kepada Mustafa yang telah kebersamai penulis baik dalam suka maupun duka serta memberikan semangat, motivasi, perhatian, do’a dan selalu menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada para sahabat penulis yaitu Wafiq Hafifah, Putri Rahmah Samosir dan Hafidzatul Muslimah yang telah kebersamai penulis dalam suka maupun duka dari dulu hingga saat ini dan teman Prodi PAI angkatan 2018 yang telah menjadi teman seperjuangan penulis di IAIN Palangka Raya.

Terimakasih atas segala kebaikan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungan, bantuan, semangat, serta do,a. semoga seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini selalu dalam lindungan Allah Swt. dan mendapatkan sebaik-baiknya balasan dari Allah. Aamiin yaa Robbal’ aalaamiin

DAFTAR ISI

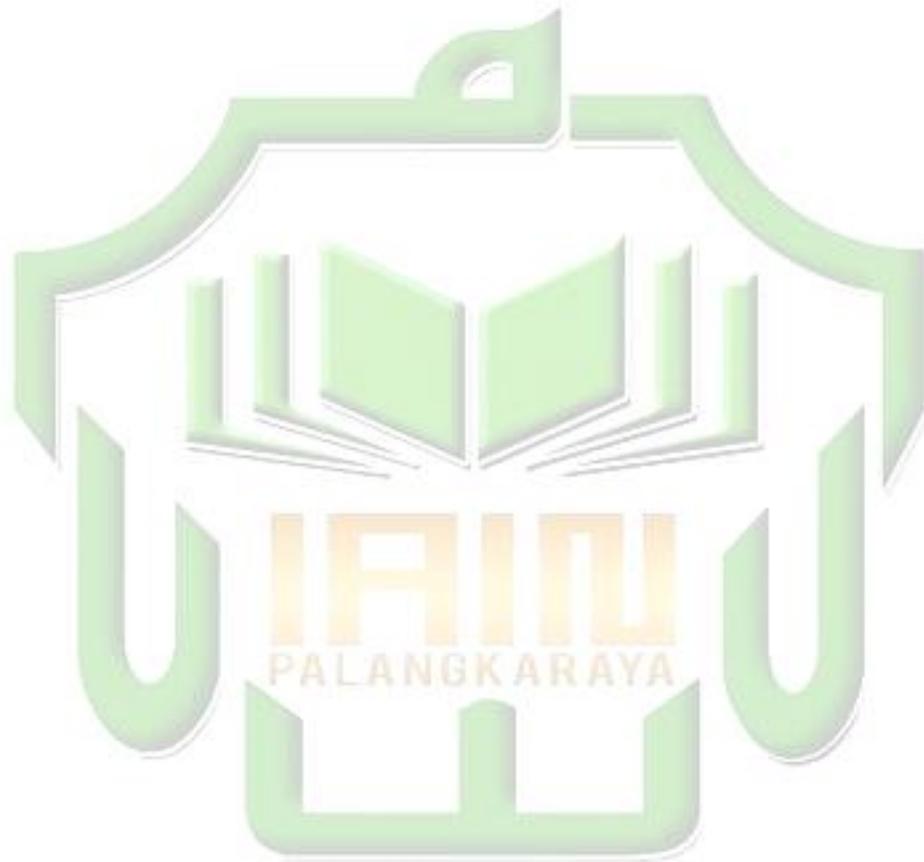
SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	4
C. Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Definisi Operasional.....	14
H. Sistematika Penelitian	15
BAB II TELAAH TEORI	17
A. Deskripsi Teori.....	17
1. Persepsi Orang Tua	17
2. Pendidikan Anak	31

3. Tingkat Lanjutan Pendidikan	34
4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat lanjutan Pendidikan Anak.....	37
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data.....	44
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV PEMAPARAN DATA	50
A. Temuan Penelitian.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya	51
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya	66
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.....	71
B. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.....	75
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Plan Schedule.....	43
Tabel 4.1 Subjek Penelitian.....	50
Tabel 4.2 Informan Penelitian.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Lembar Observasi dan Hasil Observasi

LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

LAMPIRAN 3 Dokumentasi Pada Saat Wawancara

LAMPIRAN 4 Surat Menyurat Penelitian

LAMPIRAN 5 Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Teguh Triwiyanto dalam penelitian Adi (1988:3) Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka. Pendidikan secara filosofis adalah upaya untuk mewujudkan kesejatian manusia untuk terpenuhinya harkat dan martabat kemanusiaannya melalui pengembangan pancadaya dalam kerangka dimensi kemanusiaan.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sisdiknas, 2003: 5). Menurut Yusuf dalam penelitian Asrul (2020:684) Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha keras untuk menciptakan pembangunan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya tinggi. Pada zaman modern peranan pendidikan dalam pembangunan guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan anak.

Pendidikan untuk anak dapat dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang dikenal dengan tri pusat pendidikan.

Tripusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikembangkan oleh KI Hajar Dewantara pendiri Taman siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Tripusat pendidikan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan pendidikan ini meliputi “pendidikan dilingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan/sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat/pemuda (Emilia, 2022:1).

Pendidikan dilingkungan keluarga merupakan tanggung jawab bersama, antara seorang ibu, ayah, anggota keluarga, dan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan adalah suatu kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan anak agar bisa menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa

Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri semua kebutuhan tergantung ibu/orang tua. Anak memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang tua dan orang lain demi mempertahankan hidup. Dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pendudukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama (Ramayulis, 2010: 73-74).

Orang tua adalah dua orang dewasa yang hidup bersama dalam ikatan perkawinan yang telah melahirkan anak atau keturunan, yaitu ibu-bapak, yang mempunyai tanggung jawab untuk membina anak-anaknya serta memberikan pendidikan, kasih sayang dan kebutuhan lainnya agar kelak anak tersebut bisa menjadi manusia dewasa dan warga negara yang bertanggung jawab, berdisiplin

dan bergaul dengan baik dalam masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu sektor yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Pelaksanaan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab kita bersama, antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pendidikan. Melihat betapa pentingnya kesadaran orang tua akan pendidikan, tentu akan menjadi salah satu modal yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Ini berarti, dalam menempuh pendidikan, selain karena faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri anak), yang menjadi tantangan utama bagi anak adalah karena faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) yaitu kesadaran masyarakat khususnya orang tua atau keluarga tentang pentingnya pendidikan (Mahalelita 2019:4)

Pahandut Seberang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Jumlah penduduk di Kelurahan Pahandut Seberang sebanyak 4.850 jiwa dengan luas wilayah 7,25 Km², di wilayah Pahandut Seberang terdapat beberapa lembaga pendidikan formal seperti: SD, MI, MTS dan MA. Berdasarkan informasi dari salah satu orang tua yang kebetulan mempunyai anak putus sekolah mengatakan, bahwa biaya pendidikan yang ada di wilayah kelurahan Pahandut Seberang relatif rendah dibanding pada beberapa pendidikan di luar wilayah kelurahan Pahandut Seberang, namun demikian masih terdapat beberapa orang anak yang putus sekolah.

Berdasarkan informasi awal dari masyarakat ditemukan 35 orang tua atau kepala keluarga dari anak putus sekolah. Berangkat dari persoalan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya (Studi Kasus Orang Tua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah)”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Sholehah (2018), dalam judul skripsi *“Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karang Rejo Kecamatan Metro Utara”* di Institut Agama Islam Negeri Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara Kota Metro disebabkan oleh faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, ekonomi orang tua, faktor komunikasi internal keluarga, faktor lingkungan masyarakat serta faktor kesehatan. Keadaan ekonomi orang tua menjadi faktor penyebab putus sekolah dikarenakan tidak adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak, dan rasa kasihan yang timbul dalam diri anak sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Kurangnya motivasi anak dalam bersekolah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah dikarenakan kurangnya dorongan dan semangat anak dalam belajar membuat anak tersebut malas dan tidak ingin melanjutkan sekolah, serta lingkungan masyarakat menjadi faktor penyebab anak putus sekolah dikarenakan anak terpengaruh akibat pergaulan dari teman-temannya yang tidak sekolah atau sudah tamat, tetapi masih

mengganggu dan Faktor paling dominan yang melatarbelakangi anak putus sekolah di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro adalah kurangnya kesadaran anak tentang pentingnya pendidikan untuk masa depannya serta kurangnya motivasi dalam diri anak tersebut. Dalam mendorong anak untuk mau bersekolah perlu kerjasama antara orangtua, pihak sekolah serta masyarakat agar mampu memotivasi anak sehingga mau kembali bersekolah.

2. Wa Erni (2020), dalam judul Tesis *“Perpespi orang tua terhadap pendidikan anak di Dusun Eli Besar Kecamatan Huamual Kan. Seram Bagian Barat”* di Institut Agama Islam Negeri Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di dusun Eli Besar sangat tinggi terhadap pendidikan, oleh karena itu sebagian besar menunjukkan bahwa anak-anak yang terdapat di dusun Eli Besar kebanyakan mengikuti atau berusaha untuk mencari mata pencaharian seperti ikut melaut sama orang tua menangkap ikan, akhirnya pendidikan anak itu terganggu dan putus sekolah.
3. Miftahudin (2017), dalam judul skripsi *“Perspektif Masyarakat Tentang Anak yang Putus Sekolah Tingkat SMA Di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan”* di Institut Agama Islam Negeri Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Analisis yang peneliti lakukan mengenai perspektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah tingkat SMA terbilang baik itu terbukti 80% dari masyarakat tidak mengizinkan anak putus sekolah dan menganggap sekolah itu penting, bagi masyarakat sekolah merupakan prioritas. Tetapi pada kenyataannya masih

banyak anak yang putus sekolah ini disebabkan beberapa faktor seperti orang tua yang tidak mampu membiayai sekolah SMA yang mereka anggap begitu mahal, kemudian faktor selanjutnya keinginan atau kemauan sekolah dari anak yang tidak ada. 2) Kemudian faktor selanjutnya keinginan atau kemauan sekolah dari anak yang tidak ada, anak cenderung memilih bekerja dari pada harus mengeluarkan biaya untuk sekolah, mereka menyadari bahwa orang tua berusaha keras dalam menyekolahkan mereka akan tetapi anak tidak memiliki keinginan untuk sekolah, kemudian menikah di usia sekolah yang menjadikan anak harus putus sekolah, dan faktor selanjutnya dikeluarkan dari sekolah, ada pula anak-anak yang lebih memfokuskan dirinya pada pendidikan agama yang ada di pesantren yang menyebabkan anak meninggalkan sekolahnya.

4. Hariyanti (2020), dalam judul skripsi "*Problematika Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Madrasah Aliyah Di Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*" di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan orang tua terhadap pendidikan anak untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah, yaitu pentingnya pendidikan Agama, pendidikan bisa diperoleh cukup dalam keluarga. Kendala yang dihadapi orang tua melanjutkan pendidikan anak ke Madrasah Aliyah yaitu faktor ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat kesibukan pekerjaan orang tua, faktor lingkungan masyarakat dan belum menjadi pilihan utama.
5. (Supriadi (2014), dengan judul skripsi "*Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Ugi Baru*

Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar” di Universitas Negeri Allaudin Makasar. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa persepsi orang terhadap kelanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi berbeda-beda, hal itu disebabkan karena adanya perhatian, harapan kebutuhan, sistem nilai serta ciri kepribadian yang berbeda antara seseorang dengan orang lain dalam memandang suatu objek. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi yang paling banyak disebutkan adalah ekonomi yang kurang mencukupi.

6. Lennada Sandhopa (2019), dengan judul skripsi *“Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang”* di IAIN Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kurangnya minat belajar anak putus sekolah (2) latar belakang ekonomi orang tua anak putus sekolah rendah (3) latar belakang pendidikan orang tua anak putus sekolah rendah (4) Pergaulan lingkungan anak putus sekolah (5) usaha dan upaya pemerintah desa dalam mensosialisasikan pendidikan kepada anak-anak dan orang tua masih kurang.
7. (Laoli (2018), dengan judul skripsi *“Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Orahili Zuzundrao Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias”* di Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Orahili Zuzundrao Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi dalam keluarga, aksesibilitas wilayah, motivasi anak, serta motivasi orang tua.

8. Solina (2017), dalam jurnal *Konselor* dengan judul *“Persepsi Orang tua tentang Pendidikan”* di STKIP PGRI Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang pendidikan secara rata-rata berada pada kategori positif. Walaupun persepsi orang tua sudah positif tentang pendidikan, peran guru bimbingan dan konseling/konselor tetap diperlukan, guru bimbingan dan konseling tetap selalu bekerjasama dengan orang tua, dan memberikan informasi dan pencerahan kepada orang tua bahwa pendidikan itu penting untuk anak.
9. Maldinni (2019), dalam judul skripsi *“Analisis Dukungan Orang Tua Dalam Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Dukuh Bregan Kabupaten Sukoharjo”* di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua di dukuh Bregan bekerja sebagai buruh dan wiraswasta. Latar belakang pendidikan orang tua adalah Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan D3 (Diploma). Latar belakang sosial ekonomi mempengaruhi pemahaman orang tua dalam pendidikan dasar. Orang tua masih kurang tepat dalam menyebutkan usia yang di tempuh dalam pendidikan dasar. Orang tua mendukung pendidikan dasar anak mereka melalui dukungan keagamaan, dukungan psikologis dan material. Namun karena terdapat kendala, orang tua mengizinkan anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan diperbolehkan bekerja setelah lulus Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama karena di Dukuh Bregan sudah tersedia lapangan pekerjaan.

10. Windi Yudistira (2018), dalam judul jurnal “*Persepsi Orang Tua yang Anaknya Putus Sekolah Terhadap pendidikan Anak Pada Jenjang SMP Sederajat Dalam Keluarga Nelayan Di Desa Perlis Kecamatan Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara*” di Universitas Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi orang tua secara keseluruhan tentang anak putus sekolah pada jenjang SMP/SLTP berada pada kisaran 1653-2313 dengan skor 2071, hal ini berarti bahwa orang tua mempersepsikan pendidikan itu baik bagi anak-anak nelayan. (2) Karakteristik masyarakat nelayan di Desa Perils berkaitan dengan umur nelayan lebih cenderung produktif, sangat berpengalaman bekerja di laut, sebagian besar dikategorikan dalam keluarga sedang dan pendapatan sebagai nelayan dengan rata-rata Rp. 1.203.066.00. (3) Hubungan antara karakteristik nelayan dengan persepsi orang tua terhadap anak putus sekolah pada jenjang SMP/SLTP di keluarga nelayan di Desa Perlis berdasarkan tingkat pendapatan berhubungan nyata (*signification*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P (0.019) < 0,05$. Hubungan karakteristik nelayan dengan tingkat pendidikan nelayan berhubungan nyata dengan nilai $P (0,040) < 0,05$.

Guna mempermudah melihat persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu maka penulis membuat table persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Al'Kholifatus Sholekha (2018), dalam judul skripsi " <i>Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karang Rejo Kecamatan Metro Utara</i> " di Institut Agama Islam Negeri Metro.	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Subjek penelitiannya anak-anak putus sekolah sedangkan penelitian sekarang subjeknya adalah orang tua.
2	Wa Erni (2020), dalam judul Tesus " <i>Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Dusun Eli Besar Kecamatan Huamual Kab. Seram Bagian Barat</i> " di Institut Agama Islam Negeri Ambon.	Sama-sama meneliti persepsi orang tua	Penelitiannya lebih fokus ke faktor pendukung dan penghambat orang tua terhadap pendidikan anak sedangkan penelitian sekarang lebih fokus ke persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak.
3	Miftahudin (2017), dalam judul skripsi " <i>Perspektif Masyarakat Tentang Anak yang Putus Sekolah Tingkat SMA Di Susun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan</i> " di Institut Agama Islam Negeri Metro.	Faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah.	Penelitiannya mengenai persefektif masyarakat terhadap anak putus sekolah sedangkan penelitian sekarang yaitu persepsi orang tuanya.
4	Rosa Hariyanti (2020), dalam judul skripsi " <i>Problematika Orang Tua Meanjutkan Pendidikan Anak Ke Madrasah Aliyah Di Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten</i>	Kualitatif deskriptif.	Informan dalam penelitiannya adalah orang tua, anak dan Kepala Desa beserta stafnya, Sedangkan penelitian sekarang dilakukan peneliti yang menjadi informan adalah Ketua RT dan Lurah Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	<i>Tanjung Jabung Barat</i> ” di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.		
5	Supriadi (2014), dengan judul skripsi “ <i>Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar</i> ” di Universitas Negeri Allaudin Makasar.	Sama-sama membahas tentang persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak.	Penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.
6	Lennanda Sandhopa (2019), dengan judul skripsi “ <i>Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang</i> ” di IAIN Bengkulu.	Menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitiannya lebih fokus ke Faktor penyebab anak putus sekolah sedangkan penelitian sekarang lebih fokus ke persepsi orang tua terhadap pendidikan dan faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.
7	Putra Yanuarman Laoli (2018), dengan judul skripsi “ <i>Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Orahili Zuzundrao Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias</i> ” di Universitas Sumatera Utara.	Menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini dilakukan di Desa Orahili Zuzundrao sedangkan penelitian sekarang di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.
8	Wira Solina (2017), dalam jurnal Konselor dengan judul “ <i>Persepsi Orang tua tentang Pendidikan</i> ” di STKIP PGRI Padang.	Membahas persepsi orang tua.	Persepsi orang tua terhadap pendidikan sedangkan penelitian sekarang persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak.
9	Rofiqoh Maldinni (2019), dalam judul skripsi “ <i>Analisis Dukungan Orang Tua</i> ”	Menggunakan penelitian Kualitatif.	Penelitian sebelumnya membahas analisis dukungan orang tua dalam keberlanjutan pendidikan anak sedangkan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	<i>Dalam Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Dukuh Bregan Kabupaten Sukoharjo” di Universitas Muhammadiyah Surakarta.</i>		sekarang persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak.
10	<i>Windi Yudistira (2018), dalam judul jurnal “Persepsi Orang Tua yang Anaknya Putus Sekolah Terhadap pendidikan Anak Pada Jenjang SMP Sederajat Dalam Keluara Nelayan Di Desa Perlis Kecamatan Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara” di Universitas Riau. Keluarga Nelayan Di Desa Perlis Kecamatan Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara” di Universitas Riau.</i>	Teknik penelitian yang digunakan adalah purposive sampling.	Penelitian terdahulu tentang persepsi orang tua yang anaknya putus sekolah terhadap pendidikan pada jenjang SMP Sederajat sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak.

C. Fokus Penelitian

Adapun untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini berguna untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan bagi orang tua agar mereka mengetahui bahwa betapa pentingnya dukungan orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak sehingga orang tua selalu memperhatikan pendidikan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

a. Bagi Kelurahan Pahandut Seberang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak di Kelurahan Pahandut Seberang, agar masyarakat memiliki pemikiran yang baik tentang pendidikan dan memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan kepada anaknya kedepan.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan masukan untuk orang tua agar anaknya bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan semangat serta motivasi agar anak dapat melanjutkan pendidikannya.

d. Bagi peneliti

- 1) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak di Kelurahan Pahandut Seberang.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi dunia pendidikan bahwa pendidikan itu penting.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Persepsi orangtua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pandangan orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak yang menyebabkan anak putus sekolah.
2. Tingkat lanjutan pendidikan anak adalah masa transisi pendidikan anak dari SD ke SLTP dan SLTP ke SLTA.

H. Sistematika Penelitian

Agar suatu penulisan karya ilmiah bersifat sistematis dan lebih terarah, dalam penulisan skripsi haruslah disusun secara berkesinambungan. Guna mempermudah, maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari 6 bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Telaah Teori, di dalamnya memaparkan telaah teori yang berisikan deskripsi teoritik tentang persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

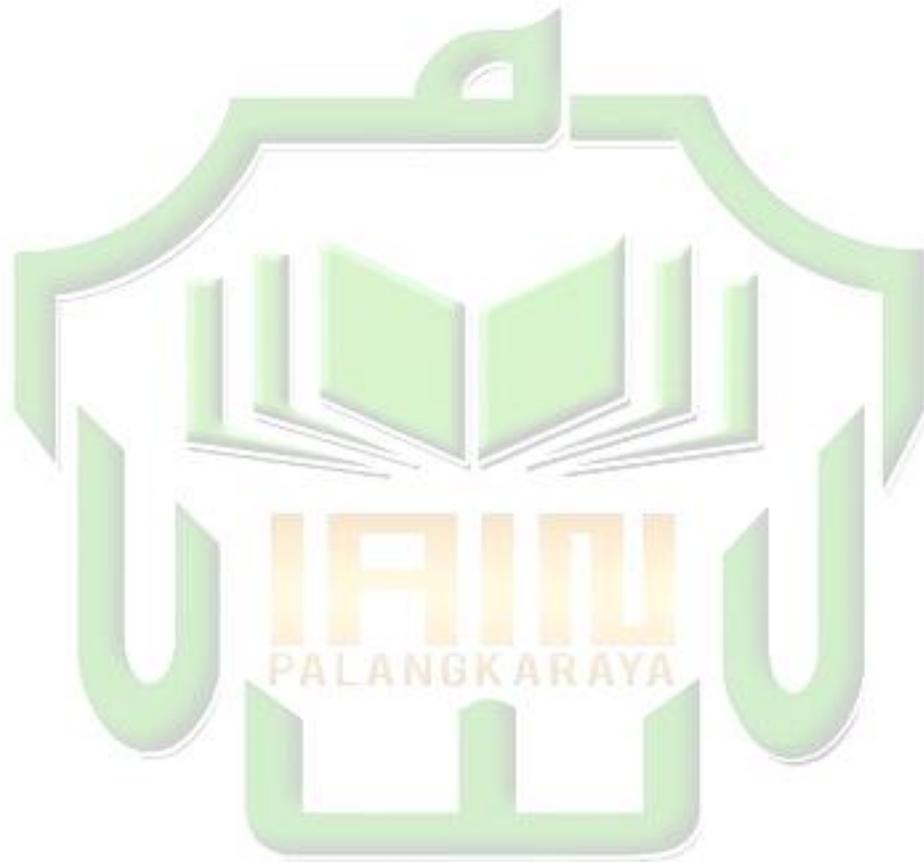
Bab III Metode Penelitian, terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pemaparan Data, terdiri dari temuan penelitian (Profil Kelurahan Pahandut Seberang, Keadaan Kelurahan Pahandut Seberang, biodata subjek dan biodata informan) dan Pembahasan Hasil Penelitian (Persepsi orang tua terhadap

tingkat lanjutan pendidikan anak dan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak).

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan pemaparan data pada hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang relevan serta pendapat peneliti.

BAB VI Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Orang Tua

a. Pengertian Persepsi Orang Tua

Secara etimologis, persepsi atau dalam Bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Ruch dalam penelitian Sary, Pribadi, and Hasdianasari (2021:27). Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Menurut Sarwono dalam penelitian I Kadek Hariyana I Gst Agung Oka Mahagangga (2015:2) Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Menurut Walgito dalam penelitian (Arifin, Fuady, and Kuswarno 2017:194–95) menambahkan, bahwa persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima

oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru lebih menjelaskan proses terjadinya yaitu setelah penyerapan maka gambaran-gambaran yang diperoleh lewat panca indera itu kemudian diorganisir, kemudian diinterpretasi (ditafsirkan) sehingga mempunyai arti atau makna bagi individu, sedang proses terjadinya persepsi tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas dalam diri individu.

Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang ditulis oleh Nugroho: “Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui pancaindra (pengelihatn, pendengaran, perasa, dll) (Dahlan, 2017: 91)

Menurut Rakhmat dalam (Jayanti, dkk (2018:208) dalam penelitiannya mengatakan bahwa persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Suharman persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem indera manusia”. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses dimana kita bisa memilih, mengorganisasikan, menafsirkan dan menyimpulkan rangsangan dari lingkungan, sehingga kita memperoleh pengalaman atau pengetahuan.

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua adalah orang yang sudah tua, bapak atau ibu, orang yang lebih tua, atau orang yang dianggap tua. Selanjutnya orang tua menurut Zakiah Daradjat dalam penelitian Agus (2019: 16) orang tua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Orang tua adalah orang yang tentunya sudah lebih tua dari kita baik dari segi usianya, pengalamannya, dan yang lainnya, dan yang paling ringkasnya orang tua adalah ayah, dan ibu kita. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis dan orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan, karena orang tua adalah pendidik yang paling pertama bagi setiap anak, orang tua berpengaruh penting dan besar dalam pendidikan seorang anak.

Berdasarkan pengertian masing-masing di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi orangtua adalah kesan, penafsiran, anggapan, pandangan, pengetahuan, dan sikap orang tua mengenai suatu hal yang dengan pemahaman, tanggapan dan sikap orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak.

b. Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak (Siswanti, 2021: 23).

Pemahaman tentang arti pendidikan merupakan modal dasar untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan. Karena hanya dengan mengetahui makna pendidikan maka seseorang mampu menentukan arah gerak dan corak pendidikan untuk anaknya. Mustahil rasanya apabila penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan tanpa mengetahui tujuan dan manfaat dari pendidikan tersebut. Sehingga menjadi penting bagi para orang tua memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya agar target dan tujuannya dapat dicapai secara maksimal (Yanto 2020:83).

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua sangatlah penting dan berpengaruh terhadap

pendidikan, dengan mengetahui tujuan dari pendidikan orang tua dapat memberikan pemahaman pendidikan secara maksimal.

c. Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan anak

1) Pengertian Sikap Orang Tua

Sikap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan. Kemudian menurut Calhoun dalam Sukmaningtyas dan Purnomo (2012:2) menyebutkan bahwa sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. Selanjutnya menurut Popham dalam Rohmah (2010: 21) menyebutkan bahwa sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang di dalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosi dan sikap. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sikap merupakan suatu perilaku dari hasil pemikiran dan perasaan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua selalu menginginkan segala macam kebaikan terjadi kepada anak-anaknya. Sehingga orang tua terus mencoba memberikan yang terbaik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fitriani (2018: 10) dalam penelitiannya bahwa pada hakikatnya semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya dalam segala hal. Pernyataan ini semakin memperkuat spekulasi mengenai adanya

kasih sayang yang melekat pada diri setiap orang tua kepada anaknya.

Banyak kebaikan yang diinginkan orang tua agar terjadi dalam kehidupan sang anak sebagaimana yang disebut oleh Fahimah (2019:36) bahwa orang tua sangat menaruh harapan dari keberhasilan anaknya ketika dewasa tidak seorangpun yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikannya. Demi mewujudkan keinginan tersebut maka orang tua menduduki posisi yang paling penting dan berpengaruh terhadap anak mulai dari kelahiran sang anak hingga ia dewasa dan mampu bertanggung jawab untuk kehidupannya sendiri.

Proses pertumbuhan anak tersebut orang tua selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kebaikan yang diinginkan oleh orang tua agar terjadi pada anak-anaknya berlaku untuk segala hal yang dibutuhkan oleh anak contohnya seperti pada kebutuhan primer yang ditemui setiap hari seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal hingga kebutuhan sekunder seperti pendidikan, pekerjaan, dan pasangan. Khamim Zarkashi mengatakan bahwa setiap orang tua pasti mencintai anak-anaknya dan menginginkan agar anak mereka kelak menjadi orang yang bahagia (Fitrian, 2018: 10-12).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara naluriah orang tua memiliki kasih sayang yang mendalam kepada anaknya, melalui berbagai macam sikap yang mana diberikan

orang tua kepada anak hal itu didasari pada rasa cinta dan kasih orang tua kepada seorang anak.

2) Jenis Sikap Orang Tua

Sikap yang diberikan orang tua kepada anak akan menjadi timbal balik terhadap pembentukan sikap anak tersebut. Jika sikap atau perhatian yang diberikan kepada anak adalah sikap yang penuh kasih sayang dan kehangatan maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang penyayang dan penuh kelembutan. Hal demikian juga berlaku pada sikap dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak (Malik, H.K. 2016:41).

Adanya interaksi antara anak dengan orang tua akan membentuk pertumbuhan dan proses pendidikan pertama untuk anak sebelum ia menduduki bangku sekolah. Orang tua yang memilih sekolah terbaik untuk anak merupakan bentuk peduli orang tua terhadap kualitas pendidikan yang baik demi seorang anak tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yulia Rahayu, Sulistyarini (2019:02) bahwa orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan yang baik.

Tetapi dengan orang tua memilih sekolah yang terbaik untuk pendidikan anaknya bukan cara yang dapat menggambarkan bentuk kepedulian untuk pendidikan anaknya, karena orang tua sebagai

pendidik pertama dan utama tidak bisa melepas tanggung jawab semata-mata kepada lembaga pendidik yang akan mereka tempuh. Maka dari itu, orang tua juga tetap memberikan layanan pendidikan dirumah untuk anak-anaknya demi mewujudkan suatu pencapaian terbaik yang akan diterima dan didapatkan oleh anaknya tersebut.

Adapun sikap orang tua terhadap pendidikan anak tersebut dapat dikategorikan kepada 2 kelompok sikap di antaranya yaitu:

a) *Involved* (Peduli)

Kepedulian orang terhadap anak merupakan suatu hal yang lumrah dan umum dilakukan orang tua kepada anak usia sekolah dalam mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik. Dalam kepedulian orang tua harus memiliki perhatian kepada anak, perhatian orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi anak dalam lingkungan keluarga untuk mencapai prestasi belajar di sekolah.

Sekolah merupakan tempat anak bertemu dengan teman yang mempunyai karakter berbeda dalam pergaulan. Pergaulan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan oleh semua makhluk sosial di muka bumi karena dengan bergaul maka manusia saling mengenal. Namun pergaulan bisa dibatasi karena mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh orang tua kepada anak. Kecenderungan ini disebabkan karena orang tua tidak

menghendaki anak mereka salah dalam bergaul (Muslim, 2020: 59-62).

b) *Uninvolved* (Tidak Peduli)

Dibanding semua pola asuh yang ada pola asuh diabaikan (*Uninvolved*) adalah yang paling buruk karena memiliki dua dimensi yang sama-sama rendah. Artinya pola asuh ini tidak memberikan kontrol namun juga tidak memberikan kehangatan bagi anak (Baskoro, 2019: 26).

3) Tanggapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Menurut Walgito dalam penelitian Irwina (2015: 16) mengatakan tanggapan atau persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang di lihat, apa yang di dengar dan sebagainya. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami tanggapan merupakan suatu reaksi seseorang baik secara positif maupun negatif terhadap suatu kejadian yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

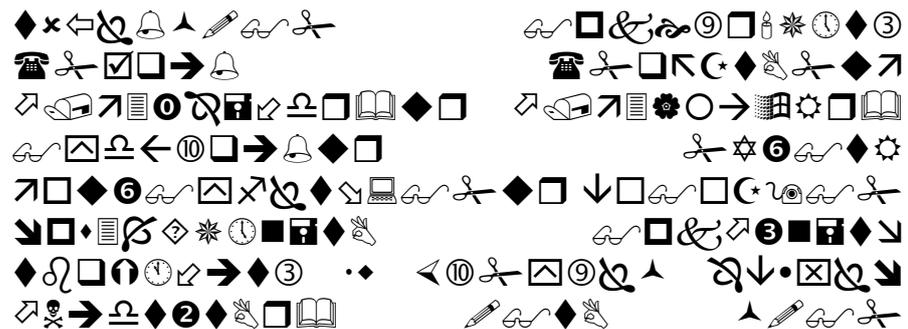
a) Pengertian Tanggapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Menurut Anisah dalam penelitian Siswanti, (2021: 29-30). Anggapan atau respon orang tua terhadap pendidikan

anaknya merupakan sebuah sikap yang harus ada. Tanggapan yang dimaksud adalah sikap kepedulian orang tua terhadap keselamatan dan kesejahteraan hidup anaknya baik saat dalam pengawasan orang tua hingga pada kehidupannya di masyarakat. Sebagaimana Padjrin mengatakan bahwa pada saat ini, orang tua harus memberikan perhatian ekstra terhadap masalah pendidikan anak. Dalam artikel yang ditulis oleh Padjrin tersebut dijelaskan bahwa orang tua perlu memberikan perhatian yang mendalam terhadap pendidikan anak, terlebih di zaman modern yang semakin canggih pada saat ini. Anak-anak dapat memperoleh pendidikan dimana saja sehingga diperlukan peran serta kepedulian orang tua untuk membantu sang anak agar ia mampu menyaring setiap informasi yang didapatkan, sehingga tidak terjerumus kepada pemahaman yang salah ataupun terlibat pada pergaulan yang tidak baik.

4) Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Tugas dan kewajiban orang tua telah dijelaskan secara detail dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:





Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim/66: 6) (Kementerian Agama RI, 2007: 56).

Selain dalil Al-Qur’an, juga terdapat pula hadits dari Muttafaqun Alaih yaitu sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 كُنتُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ
 رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا
 وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ. أَلَا
 فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya : Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya” (H.R Bukhari dan Muslim), (Nawawi, 303-304).

Menurut Aghla (2004: 37-38). Berikut ini adalah beberapa tugas orang tua terhadap anaknya:

- (1) Mengenal anak-anak mereka dengan baik, baik potensi maupun sifat-sifatnya. Tidak membuat jurang pemisah antara anak laki-laki dan perempuan, karena semuanya memiliki tugas yang sama di hadapan Allah, sebagai khalifah di muka bumi ini.
- (2) Menjadi teladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, kedua orang tua harus mewujudkan suasana harmonis dan iklim yang mendukung bagi anak-anaknya untuk tumbuh-kembang secara sehat, aman dan nyaman di rumah.
- (3) Memperhatikan masalah sandang, pangan dan papan anak, termasuk masalah kesehatannya. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena untuk bisa tumbuh-kembang secara maksimal diperlukan kesehatan jasmani dan rohani.
- (4) Selalu mendukung segala kegiatan anak yang positif, dan bisa menjadi teman yang baik tatkala anak bersedih atas prestasi buruk yang diraihinya. Orang tua harus bisa memberi semangat agar mereka tidak berputus asa untuk mencoba lagi (Siswanti, 2021: 32-33).

Safitri (2015:35) menyebutkan orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus dapat menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara anak belajar

di rumah. Orang tua juga harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Mengingat tanggung jawab pendidikan ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orang tua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, perkembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Hasbullah dalam Safitri (2015:35). Dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua yang baik harus memperhatikan sekolah anaknya karena pendidikan merupakan suatu tanggung jawab orang tua kepada anaknya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- (a) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah. Maksud tanggung jawab ini adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, keislaman, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Dasar-dasar keimanan dalam pengertian ini adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan dengan jalan khabar secara benar berupa hakikat keimanan dan masalah gaib.
- (b) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak. Tanggung jawab ini maksudnya adalah pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, terbit

yang harus dimiliki anak sejak anak masih kecil, hingga ia dewasa atau mukallaf.

- (c) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak. Maksud dari tanggung jawab ini adalah berkaitan dengan pengembangan, pembinaan fisik anak agar anak menjadi anak yang sehat, cerdas, tangguh dan pemberani.
 - (d) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual. Tanggung jawab ini maksudnya adalah pembentukan dan pembinaan berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat serta kesadaran berpikir dan berbudaya. Tanggung jawab intelektual ini berpusat pada tiga hal, yaitu; kewajiban mengajar, penyadaran berpikir dan kesehatan berpikir.
- 5) Tanggung jawab kepribadian dan sosial anak. Tanggung jawab ini maksudnya adalah kewajiban orang tua untuk menanamkan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial dan pergaulan sesamanya. Ketika anak yang masih suci, orang-orang dewasa mempunyai perhatian yang besar kepadanya, maka jiwa sosial dan perhatian yang benar terhadap orang lain itulah yang akan tumbuh kuat di dalam jiwanya (Syahraen 2015:30–32).

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak

memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna baik hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (hablum minan nas) serta melaksanakan kekhalifahannya.
- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah (Mizal 2014:170–71).

2. Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan Anak

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Moses, 2012: 18-36).

Menurut Teguh Triwiyanto dalam penelitian Adi (1988:3), pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya (Siregar, Romauli, dan Siregar 2022:134).

Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran

strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi (Nasir Djamil, 2013: 8).

Dapat ditarik kesimpulan pendidikan anak merupakan suatu usaha orang tua untuk memberikan pengaruh yang baik kepadanya hingga menjadi anak yang dewasa dan berakhlak mulia.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian yang baik, dengan dorongannya yang berasal dari dalam diri sendiri, bukan karena iming-iming dari luar (Zarman, 2011: 190). Sedangkan Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan individu secara optimal dengan tujuan-tujuan yang bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial (Kadir, dkk, 2012: 62). Menurut Rahmat dalam Siswanti (2021: 38-39) tujuan pendidikan anak dalam keluarga antara lain:

- 1) Tujuan Individual, yaitu tujuan yang berkaitan dengan kepribadian individu dan pelajaran-pelajaran yang dipelajarinya. Tujuan ini menyangkut perubahan-perubahan yang diinginkan pada tingkah laku mereka, aktivitas dan pencapaiannya, pertumbuhan kepribadian dan persiapan mereka di dalam menjalani kehidupannya.
- 2) Tujuan Sosial, yaitu tujuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial anak didik secara keseluruhan. Tujuan ini menyangkut kehidupan anak didik dalam bermasyarakat.
- 3) Tujuan Profesional, yaitu tujuan yang berkaitan dengan pendidikan sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai suatu aktifitas-aktifitas yang ada di dalam masyarakat

Lebih lanjut Rahmat dalam Siswanti (2021:38–39) menyebutkan tujuan lain dari tujuan pendidikan anak adalah agar anak:

- a) Anak yang shaleh dan sholehah.
- b) Mengajarkan pada rasa hormat.
- c) Mengembangkan kemampuan beresaliasasi.
- d) Menjadi anak yang mandiri.
- e) Mempunyai akhlak yang baik.
- f) Mendapatkan perkembangan dari orang tua yang menyeluruh.
- g) Membantu perkembangan dan proses belajar anak Tingkat Lanjutan Pendidikan.

3. Tingkat Lanjutan Pendidikan

Menurut Andrew E. Sikula dalam penelitian Hesti Wulansih (2014:17) mengatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Tingkat lanjutan pendidikan formal dimulai dari tingkat pendidikan dasar (TK, SD), kemudian pendidikan menengah (SLTP, SLTA), dan pendidikan tinggi atau (PT). Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai persepsi luas akan memberikan suatu persepsi yang rasional dari pada orang yang berpendidikan lebih rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Jadi jenjang pendidikan akan mempengaruhi sikap dan cara pandang seseorang.

Dalam pasal 17 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Dasar, menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, Pasal 18 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Menengah, menjelaskan bahwa pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar dan Pasal 19 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tinggi, menjelaskan bahwa pendidikan tinggi merupakan

jenjang pendidikan setelah setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Penjabarannya sebagai berikut:

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program tahun terdiri dari atas Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI).

b. Sekolah Menengah Pertama

Bentuk satuan program 3 tahun sesudah 6 tahun adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sama.

c. Sekolah Menengah Atas

Pendidikan Menengah adalah lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan Menengah umum dan menengah kejuruan. Bentuk satuan pendidikan menengah terdiri atas Sekolah Menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah umum adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan masyarakat. Sedangkan pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang yang mengutamakan masyarakat untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

d. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister Spesialis, Doktor, yang diselenggarakan pendidikan tinggi disebut Perguruan Tinggi yang dapat membentuk akademik, politeknik sekolah tinggi, institut atau universitas (Resy Mahalelita 2019:54–56).

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh.

Tingkat pendidikan ditempuh secara manajerial atau terorganisir.

4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat lanjutan Pendidikan Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek perspsi. Setelah rangsangan atau informasi diterima, rangsangan atau data itu diseleksi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi seleksi persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan psikologi. Kebutuhan psikologi seseorang mempengaruhi persepsinya. Kadang-kadang ada hal yang “kelihatan” (yang sebenarnya tidak ada) karena kebutuhan psikologi jadi tidak kelihatan.
- b. Latar belakang. Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contoh orang yang pendidikannya lebih tinggi yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi.

- c. Pengalaman. Hal yang sama dengan latar belakang ialah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.
- d. Kepribadian. Seseorang yang tertutup mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa. Berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi seleksi dalam persepsi.
- e. Nilai dan kepercayaan umum. Orang-orang yang memiliki sikap tertentu terhadap karyawan wanita daya karyawan yang termasuk kelompok bahasa tertentu, besar kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan orang lain.
- f. Penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi (Dahlan 2017:10).

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Cruthfield dalam Rakhmat meebnyutkan faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus tersebut.

- b. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

Restiyanti Prasetijo dalam penelitian Arifin (2017:92) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

a. Faktor internal, meliputi:

- 1) Pengalaman
- 2) Kebutuhan
- 3) Penilaian
- 4) Ekspektasi/ pengharapan.

b. Faktor eksternal, meliputi:

- 1) Tampilan luar
- 2) Sifat-sifat stimulus
- 3) Situasi lingkungan Arifin (2017:92).

Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak dapat dilihat dari berbagai macam aspek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam, di antaranya faktor pengalaman, kebutuhan (ekonomi), penilaian/pemahaman, dan ekspektasi/pengharapan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, di antaranya faktor tampilan luar termasuk faktor keluarga, sekolah dan lingkungan.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

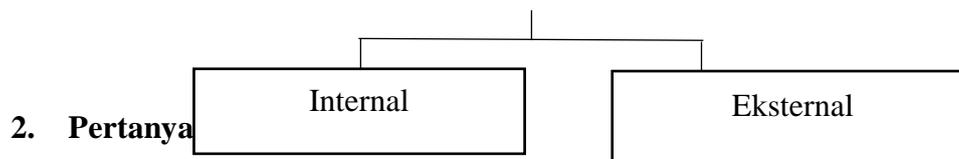
1. Kerangka Pikir

Pendidikan anak merupakan perkara yang tidak boleh disepelekan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan yang diberikan diharapkan dapat menjadikan anak sebagai manusia yang lebih baik, berakhlak mulia, dan dewasa. Orang tua mempunyai peran penting terhadap pendidikan anaknya, dimulai menjadi madrasah pertama anak hingga bertanggung jawab atas pendidikan anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Idealnya, orang tua harus mampu membimbing, melatih, dan menjadi teladan yang baik bagi anak karena orang tua sebagai contoh yang selalu dilihat oleh anak dalam kesehariannya.

Orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam kelangsungan pendidikan anak, ada yang pro mendukung namun ada juga yang kontra. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, sehingga menimbulkan banyak persepsi yang berbeda. Persepsi orang tua memiliki pengaruh yang penting terhadap pendidikan anak, karena orang tua juga mempunyai kendali atas pendidikan anak. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua haruslah di atasi secara bijak.

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pikir





Mengacu pada kerangka pikir di atas, maka beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Apa yang dilakukan bapak/ibu supaya anaknya berkeinginan melanjutkan pendidikannya?
- b. Bagaimana pemahaman orang tua terhadap tanggung jawab, hak dan kewajiban mengenai pendidikan?
- c. Apakah sikap orang tua peduli terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak?
- d. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak?
- e. Bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak?
- f. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011: 64).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.

Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu (Raco, 2010: 49).

Alasan peneliti menggunakan metode di atas karena penelitian ini merupakan sebuah langkah untuk memberikan gambaran hasil pengamatan berdasarkan data yang dianalisa dan dijelaskan melalui kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. Pemilihan tempat ini disebabkan terdapat banyak anak-anak yang mengalami putus sekolah.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli-September 2021 dengan *plan schedule* sebagai berikut:

Tabel 3.1 Plan Schedule

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022					
		Bulan					
		Apr-mei	Juni	Juli-Sep	Okt-Des	Jan-Apr	Mei
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Bimbingan dan Revisi						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penyusunan Instrumen						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Analisis Data						
7.	Pembuatan Draf Laporan						
8.	Ujian Munaqosah						

C. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan untuk melakukan pengumpulan data yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu *sampling* dimana pemilihan elemen-elemen untuk menjadi anggota sampel berdasarkan pada pertimbangan tak acak, biasanya sangat subjektif (Supranto, 2007: 76).

1. Subjek Penelitian

Adapun kriteria subjek yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Orang tua yang berdomisili di wilayah Kelurahan Pahandut Seberang.
- b. Tingkat pendidikan orang tua SD.
- c. Orang tua yang memiliki anak putus sekolah.
- d. Usia anak putus sekolah saat penelitian maksimal 15 tahun.
- e. Orang tua yang berkenan untuk diwawancarai.

Dari kriteria tersebut yang dijadikan subjek 5 orang Ibu dari anak putus sekolah, sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 3 orang tetangga dan 1 orang kerabat dari anak putus sekolah

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah instrumen wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menanyakan Persepsi Orang Tua

Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. Adapun Instrumen yang digunakan sebagai pendukung penelitian, peneliti menggunakan instrument berupa pencatatan observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti gambar, alat rekam audio/video.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan dan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Sugiyono 2019:203). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang mana peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap kejadian yang menjadi topik penelitian ini (Sholekhah 2018:40).

Observasi non Partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal yang berkaitan dengan penelitian ini, Lalu peneliti

mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan (Sugiyono 2019:204).

Data-data yang akan digali melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang.
- b. Sikap orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang.
- c. Tanggapan orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang.

2. Wawancara

Menurut Meleong dalam penelitian Linar Wari (2016:4) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.(Sugiyono 2019:195). Melalui teknik wawancara ini data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Pemahaman orang tua terhadap tanggung jawab, hak dan kewajiban mengenai tingkat lanjutan pendidikan anak.
- b. Sikap orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak.

- c. Tanggapan orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak.
- d. Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2019:248). Melalui teknik ini dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tulisan dan foto sebagai bukti penelitian. Melalui dokumen atau tulisan simbolik yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu penelitian. Peneliti dalam melakukan pengambilan data tersebut sesuai dengan keadaan saat melakukan wawancara persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak. Data tersebut antara lain: Gambar pada saat wawancara dengan Bapak/Ibu di Kelurahan Pahandut Seberang.

F. Teknik Pengabsahan Data

Prosedur yang dilaksanakan dalam pengabsahan data ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yakni pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan dokumentasi, wawancara serta observasi untuk memperoleh data yang valid (Imsiyah, 2022:76).

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi

sumber yaitu pengecekan keabsahan data yang didapat dari satu sumber dengan sumber lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2019:329). Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan analisis data kualitatif. Dan data kualitatif ini akan dianalisis dengan:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data) merupakan kegiatan utama penelitian dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. *Data Reducation* (Data Reducation) yaitu mencatat data yang diperoleh dilapangan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.
3. *Data Display* (Data Display) yaitu penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Vertifikasi) untuk membandingkan antara data yang telah disusun untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada. Setelah itu kesimpulan divertifikasi selama penelitian dilakukan (Sugiyono, 2019: 321-329).



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Profil Kelurahan Pahandut Seberang

Pahandut Seberang merupakan adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Keadaan Kelurahan Pahandut Seberang

Pahandut Seberang merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan buruh. Kondisi ekonomi di Pahandut Seberang sebagian tergolong rendah Pahandut Seberang mempunyai luas 7,25 km² 10 RT dan 2 RW dan Jumlah penduduk 4.850 kepadatan penduduk 589,52.

Data keadaan Kelurahan Pahandut Seberang tersebut didapatkan dari hasil Wawancara dengan Bapak HN pada 17 Juli 2021, Pukul 19.08 WIB.

3. Biodata Subjek

Tabel 4. 1 Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Latar Pendidikan Ortu	Keterangan
1.	SN	Perempuan	SD	Orang tua dari MH
2.	MI	Perempuan	SD	Orang tua dari IRT
3.	RI	Perempuan	SD	Orang tua dari MF

4.	RH	Perempuan	SD	Orang tua dari MG
5.	SM	Perempuan	SD	Orang tua dari SI

4. Biodata Informan

Tabel 4. 2 Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	PS	Perempuan	Tetangga Ibu RI
2.	SL	Perempuan	Tetangga Ibu RH dan SM
3.	NA	Perempuan	Tetangga MI
4.	BA	Perempuan	Kerabat Ibu SN

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 17 Juli-17 September 2021. Hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian di lapangan. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 5 orang Ibu Rumah Tangga dan 3 informan sebagai pendukung. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya sebagai berikut.

1. Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 27 Agustus Pukul 14.30 Peneliti menemukan beberapa anak putus sekolah, anak-

anak tersebut cenderung memilih bekerja padahal peneliti melihat adanya kesungguhan orang tua dalam memenuhi pendidikannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya sikap orang tua peduli terhadap pendidikan anaknya.

Persepsi orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menginterpretasikan informasi yang didapatkan melalui kemampuan sensorisnya sehingga membentuk pemahaman berdasarkan keyakinan dan kebenaran yang dimilikinya. Persepsi sendiri dapat dilihat mengenai kesan, penafsiran atau anggapan mengenai suatu hal yang berhubungan dengan tanggung jawab mereka serta penanggulangan terhadap pandangan mereka mengenai anak yang putus sekolah.

Orang tua harus memiliki persepsi yang baik untuk pendidikan anaknya agar mampu mencetak anak yang baik memiliki cita-cita melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua tidak hanya memandang bahwa pendidikan itu baik dan penting terhadap anak namun orang tua harus ikut serta dan berpartisipasi dalam pendidikan anak agar memiliki motivasi dalam dirinya. Berikut ini akan peneliti paparkan data sebagai berikut:

a. Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Berdasarkan observasi yang didapat peneliti pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB berkaitan dengan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak yaitu mereka memahami bahwa pendidikan itu penting. Namun karena faktor

pendidikan orang tua yang rendah sehingga kurangnya andil orang tua dalam menunjang pendidikan anak.

Pemahaman yang diberikan orang tua untuk anak merupakan salah satu tindakan orang tua untuk menunjang pendidikan anaknya. Pemahaman yang dimiliki orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang yaitu pendidikan itu sangat penting untuk ditempuh. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu SN yaitu sebagai berikut.

Pendidikan itu penting, karena dengan pendidikan anak bisa bersosialisasi dengan orang banyak, mengasah kemampuan sang anak, menyalurkan bakat-bakat terpendam yang anak miliki dan mempunyai ilmu pengetahuan (Wawancara dengan Ibu SN pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2021, pukul 12.29 WIB).

Ibu SN sebagai orang tua dari anak putus sekolah mempunyai pemahaman bahwa pendidikan itu penting untuk anaknya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu MI selaku wali dari anak putus sekolah dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Pendidikan itu penting bahkan sangat penting sagan kekanakan kenapa karena kan Pendidikan ini bertujuan untuk mencerdaskan kekanakan terus mengembangkan potensi dirinya, mengembangkan kreativitas berpikir nya terus tu menambah pengetahuannya itu biar tambah luas dan menjadikan kakanakan to pribadi yang lebih baik lagi dan jua pondasi pada diri anak yang membentuk masa depan cerahnya (Wawancara dengan Ibu MI pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, pukul 15.15 WIB).

Terjemahan: Pendidikan itu penting bahkan sangat penting untuk anak-anak dikarenakan pendidikan ini bertujuan untuk

mencerdaskan anak-anak terus mengembangkan potensi dirinya, mengembangkan kreativitas berpikirnya untuk menambah pengetahuannya itu biar tambah luas dan menjadikan anak-anak itu pribadi yang lebih baik lagi dan juga pondasi pada diri anak yang membentuk masa depan cerahnya.

Hasil wawancara bersama Ibu MI tersebut diperkuat oleh informan NA (tetangga Ibu MI) yaitu sebagai berikut.

Kalo untuk sudut pandang keluarga terhadap pendidikan anak kalo saya liat dari orang tua nya dulu cukup mendukung jadi ayahnya dulu itu sangat mendorong anak nya untuk sekolah (Wawancara dengan Informan NA pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2021, pukul 17.48 WIB).

Pendapat Ibu SN dan Ibu MI juga senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu RI dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Pendidikan itu penting, supaya bisa menjadi anak yang beisi masa depan dan agar kada sama kaya kuitan mayu kuitan ja jadi pembantu (Wawancara dengan Ibu RI pada hari Sabtu tanggal 02 September 2021, pukul 16.30 WIB).

Terjemahan: Pendidikan itu penting, Supaya bisa menjadi anak yang mempunyai masa depan dan agar tidak sama seperti orang tua nya, cukup orang tua saja jadi pembantu.

Hasil wawancara bersama Ibu RI tersebut diperkuat oleh informan PS (tetangga Ibu RI) yaitu sebagai berikut.

Menurut saya orang tuanya sdh bagus memberikan yang terbaik untuk masa depan anaknya, sudah mengarahkan ke arah pendidikan cuman sayang anak tersebut yang tidak bisa diarahkan ke pendidikan tersebut, mengingat bahwa org tua si anak sudah melakukan berbagai cara agar si anak bisa masuk sekolah kembali namun ternyata si anaklah yg tidak mau, intinya si orang tua cukup mengarahkan pada pendidikan buat si anak. (Wawancara dengan PS pada hari Jum'at tanggal 10 September 2021, pukul 16.46 WIB).

Pendapat Ibu SN, Ibu MI, dan Ibu RI juga senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu RH dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Pendidikan itu penting banar tu, supaya pintar nyaman masa depannya jua (Wawancara dengan Ibu RH pada hari Minggu tanggal 03 September 2021, pukul 13.17 WIB).

Terjemahan: Pendidikan itu sangat penting, supaya cerdas agar memiliki masa depan yang cerah.

Hasil wawancara bersama Ibu RH tersebut diperkuat oleh informan SL (tetangga Ibu RH) yaitu sebagai berikut.

Adapun sudut pandang keluarga tersebut terhadap pendidikan anak salah satu beliau menyekolahkan anak nya adalah agar anak nya lebih tau supaya tidak dibodoh bodohi ketika dewasa jadi anak tersebut tidak buta huruf dan ketika anak itu sekolah agar bisa lebih mudah mencari atau mendapatkan pekerjaan. (Wawancara dengan SL pada hari Rabu tanggal 08 September 2021, pukul 21.38 WIB).

Pendapat Ibu SN, Ibu MI, Ibu RI, dan Ibu RH juga senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu SM dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut.

Pendidikan itu penting bagi anak (Wawancara dengan SM pada hari Selasa tanggal 14 September 2021, pukul 13.08 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu SM tersebut diperkuat oleh informan SL (tetangga Ibu SM) yaitu sebagai berikut.

Sudut pandang keluarga terhadap pendidikan anak yaitu keluarga tersebut menjunjung tinggi terhadap pendidikan anak dalam artian selagi ada biaya untuk menyekolahkan anak maka sebisa mungkin dilakukan demi masa depan anak, tapi kembali lagi kepada anaknya yang tidak mau sekolah, orang tua pernah mengeluhkan anak nya putus sekolah padahal anak nya sudah memasuki kelas 6, ketika anak putus

sekolah yang dilakukan kedua orang tuanya memberikan motivasi tapi anak tersebut tetap tidak mau melanjutkan pendidikannya (Wawancara dengan SL pada hari Rabu tanggal 08 September 2021, pukul 19.22 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua orang tua dari anak putus sekolah mengatakan pendidikan itu penting bahkan sangat penting untuk anaknya agar mempunyai masa depan yang baik.

b. Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan pada Hari Jum'at tanggal 03 September 2021 mengenai sikap orang tua terhadap pendidikan untuk anak. Peneliti melihat bahwa orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang memiliki sikap yang peduli terhadap anaknya. Akan tetapi dari beberapa orang tua juga mempunyai alasan kenapa kurang peduli terhadap pendidikan untuk anak dikarenakan kemauan anaknya sendiri tidak mau melanjutkan pendidikannya dan keterbatasan orang tua dalam membantu anak.

Sikap yang diberikan orang tua mengenai pendidikan untuk anak merupakan hal yang berpengaruh terhadap anak. Kepedulian, perhatian dan pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak akan membentuk pribadi yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu RH sebagai berikut.

Saya sangat peduli terhadap pendidikan untuk anak, selalu berusaha yang terbaik agar anak saya bisa sekolah, bahkan saya berniat untuk membelikan motor agar anak mau bersekolah akan tetapi anak saya tetap tidak ingin bersekolah lagi, saya sebagai orang tua hanya bisa pasrah

(Wawancara dengan Ibu RH pada hari Minggu tanggal 03 September 2021, pukul 16.46 WIB).

Hasil wawancara Ibu RH tersebut diperkuat oleh informan SL (tetangga Ibu RH) yaitu sebagai berikut.

orang tua nya berusaha memotivasi anak nya agar mau sekolah dan beliau bercerita si anak tersebut sudah dinasehati tapi anak nya tersebut tidak mau melanjutkan (Wawancara dengan informan SL pada hari Rabu tanggal 08 September 2021, pukul 21.38 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu SN yaitu sebagai berikut.

Yang kami lakukan sebagai orang tua membujuk anak untuk terus melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi lagi tetapi anak nya tetap bersikeras untuk tidak melanjutkan jadi kami sebagai orang tua pasrah saja karena itu kemauan diri nya sendiri bukan tuntutan dari orang tua (Wawancara dengan Ibu SN pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2021, pukul 12.29 WIB).

Hasil wawancara Ibu SN tersebut diperkuat oleh informan BG (Keluarga Ibu SN) yaitu sebagai berikut.

Orang tuanya terus berusaha membujuk untuk terus lanjut sekolahnya tapi anaknya yang tidak ingin lagi (Wawancara bersama informan BA pada hari Minggu 12 September 2021, pukul 07.38 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu RI yaitu sebagai berikut.

Aku ni memberikan motivasi tarus keinya ni tapi inya nyamemang kada hakun lagi sekolah jadi sudah ai (Wawancara dengan Ibu RI pada hari Sabtu tanggal 02 September 2021, pukul 16.30 WIB).

Terjemahan: saya sudah memberikan motivasi terus menerus kepada anak tapi memang dari keinginan anaknya yang tidak mau bersekolah lagi, jadi yasudahlah.

Hasil wawancara Ibu RI tersebut diperkuat oleh informan PS (tetangga Ibu RI) yaitu sebagai berikut.

Karena orang tua nya sudah mempunyai niat, tawakal semua sudah dilakukan oleh orang tua nya tapi tidak berhasil memang kemauan dari anak tersebut yang memungkinkan tidak bisa melanjutkan lagi (Wawancara dengan informan PS pada hari Jum'at tanggal 10 September 2021, pukul 16.46 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu MI yaitu sebagai berikut.

Selalu di beri motivasi dukungan tapi karena masalah ekonomi jadi tidak bisa lanjut (Wawancara dengan Ibu MI pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, pukul 15.15 WIB).

Hasil wawancara Ibu MI tersebut diperkuat oleh informan NA (tetangga Ibu MI) yaitu sebagai berikut.

Kalo saya liat dari orang tua nya dulu cukup mendukung jadi ayahnya dulu itu sangat mendorong anak nya untuk sekolah misalnya dulu orang tua nya membelikan sepeda untuk anak sekolah karena anak itu sudah lulus MI tetapi orang tua nya meninggal, sedangkan kaka nya tidak memungkinkan untuk menjamin dilihat dari ekonominya agak susah dan dari situ anak berpikiran menjadi beban keluarga, sebelum putus sekolah pun dia sudah dinasehati oleh kaka nya yang kuliah sekarang ini akan tetapi anak nya tersebut tetap tidak ingin sekolah, mungkin karena dia sudah ikut bekerja, pada umumnya anak itu sudah mulai bekerja sudah malas untuk bersekolah (Wawancara dengan informan NA pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2021, pukul 17.48 WIB).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua dari anak putus sekolah sangat peduli terhadap pendidikan anak seta memberikan sebuah motivasi agar anaknya mau bersekolah lagi. Sebagian orang tua peduli terhadap

pendidikan untuk anak, akan tetapi sebagian dari orang tua ada yang membiarkan begitu saja ketika anaknya putus sekolah. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu SM dalam hasil wawancara yaitu sebagai berikut.

Terserah inya ja handak sekolah atau kada, kada papa ja, itu sudah kemauannya kada bisa dipaksakan (Wawancara dengan Ibu SM pada hari Selasa tanggal 14 September 2021, pukul 13.17 WIB).

Terjemahan: terserah anak ja mau sekolah atau tidak, tidak apa-apa, itu memang sudah kemauannya tidak bisa dipaksakan.

Hasil wawancara Ibu SM tersebut diperkuat oleh informan SL (tetangga Ibu SM) yaitu sebagai berikut.

Maka sebisa mungkin dilakukan demi masa depan anak, tapi kembali lagi kepada anaknya yang tidak mau sekolah. (Wawancara dengan SL pada hari Rabu tanggal 08 September 2021, pukul 19.22 WIB).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepedulian terhadap anaknya kurang. SM tidak mau berpikir banyak mengenai pendidikan untuk anak. Anaknya mau sekolah atau tidak SM tidak peduli.

c. Tanggapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil observasi yang didapat peneliti pada Rabu tanggal 27 Agustus 2021 Pukul 10.34 mengenai tanggapan orang tua terhadap pendidikan untuk anak yaitu mereka mempunyai tanggapan yang baik, namun anaknya tidak ada kemauan lagi untuk melanjutkan pendidikan, akan tetapi Ibu

SN masih berharap suatu saat nanti anak tersebut masih mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikannya sama seperti saudaranya.

Tanggapan orang tua terhadap pendidikan anak merupakan tanggapan atau respon mengenai apa yang mereka lihat, mereka dengar dalam menanggapi pendidikan anaknya. Tanggapan sendiri dikelompokkan menjadi dua ada tanggapan kurang baik dan tanggapan baik, tergantung dari mereka dalam merespon yang dilihat dan didengar. Tanggapan baik dapat diperkuat dengan wawancara Ibu SN sebagai berikut:

Tanggapan saya terhadap pendidikan anak baik, setelah anak putus sekolah Tentunya kami merasa kecewa padahal kami sebagai orang tua sudah berusaha semaksimal mungkin untuk anak-anaknya mengejar pendidikannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi lagi agar bisa mempunyai masa depan yang baik akan tetapi semua balik ke diri anaknya lagi karena dia yang menjalani, mau memaksakan tidak bisa juga kalau kehendak anaknya tidak mau pengetahuan (Wawancara dengan Ibu SN pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2021, pukul 12.29 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu SN diperkuat oleh informan BA (Keluarga Ibu SN) yaitu sebagai berikut.

Orang tuanya mendukung saja apapun keputusan anak (wawancara dengan informan BA pada hari Minggu tanggal 12 September 2021, pukul 07.38 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu RI yaitu sebagai berikut.

sakit hati dalam hati keadaan sudah ngalih kaini anak jua malah kaini jua tapi kada kawaai dah (Wawancara dengan Ibu RI pada hari Sabtu tanggal 02 September 2021, pukul 16.30 WIB).

Terjemahan: Saya sakit hati, keadaan sudah cukup susah ditambah anak tidak mau bersekolah lagi, jadi pasrah ja

Hasil wawancara Ibu RI tersebut diperkuat oleh informan PS (tetangga Ibu RI) yaitu sebagai berikut.

karena dia putus sekolah orang tua nya merasa gagal jadi orang tua (Wawancara dengan informan PS pada hari Jum'at tanggal 10 September 2021, pukul 16.46 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu RH yaitu sebagai berikut.

Sakit hati aku, aku memikirkan akan masa depannya kena ai jar ku mun inya lulus sekolah nyaman dapat gawian amun ngini kada mau sekolah jadi wara begawi meiwak dan jadi tukang angkut umpan ai lagi kan wahini tu mun handak begawi pasti ijazah yang dicari orang (Wawancara dengan Ibu RH pada hari Minggu tanggal 03 September 2021, pukul 16.46 WIB).

Terjemahan: saya sakit hati memikirkan akan masa depannya nanti kalo dia lulus sekolah mudah untuk mendapatkan pekerjaan, namun kenyataannya dia tidak mau bersekolah jadi cuma bisa bekerja serabutan seperti mencari ikan dan buruh, sekarang jika ingin bekerja ijazah yang selalu dicari orang.

Hasil wawancara bersama Ibu RH tersebut diperkuat oleh informan SL (tetangga Ibu RH) yaitu sebagai berikut.

Orang tua pernah mengeluhkan anak nya putus sekolah padahal anak nya sudah memasuki kelas 6, ketika anak putus sekolah yang dilakukan kedua orang tuanya memberikan motivasi tapi anak tersebut tetap tidak mau melanjutkan pendidikannya (Wawancara dengan SL pada hari Rabu tanggal 08 September 2021, pukul 21.38 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu MI yaitu sebagai berikut.

Merasa gagal, sedih pastinya (Wawancara dengan Ibu MI pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, pukul 15.15 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu MI tersebut diperkuat oleh informan NA (tetangga Ibu MI) yaitu sebagai berikut.

Anaknya memang sangat kekeh tidak mau sekolah padahal sudah diberi nasehat akan tetapi anaknya tetap tidak mau sekolah (Wawancara dengan Informan NA pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2021, pukul 17.48 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu SM yaitu sebagai berikut.

Sedih anak putus sekolah tapi harus gimana kalo sudah keputusan mereka, kita sebagai orang tua tidak bisa memaksakan kehendaknya (Wawancara dengan Ibu SM pada hari Selasa tanggal 14 September 2021, pukul 13.17 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu SM tersebut diperkuat oleh informan SL (tetangga Ibu SM) yaitu sebagai berikut.

Adapun untuk orang tua nya sendiri mengeluh dan marah karena anak ny itu sudah kelas 6 dan sebentar lagi mau lulus SD malah berhenti padahal sudah mendekati kelulusan dan sangat disayangkan ada orang yang mau membiayai sekolah ny tapi dia nya tidak mau melanjutkan karena ingin bekerja, padahal baru seusia anak SD dan orang tua nya bekerja keras banting tulang untuk menyekolahkan anak nya tetapi tetap anak nya tidak mau (Wawancara dengan SL pada hari Rabu tanggal 08 September 2021, pukul 19.22 WIB).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua dari anak putus sekolah mempunyai tanggapan yang baik terhadap pendidikan untuk anak, tetapi kurangnya kemauan dari dalam diri anak yang membuat anak tersebut malas untuk melanjutkan pendidikannya.

d. Hak dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan termasuk anak-anak yang memiliki keterbatasan atau berada dalam kondisi kurang beruntung, berhak mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan sekolah dasar. Memberikan Pendidikan untuk anak merupakan tanggung jawab dari orang tua, dengan memberikan pendidikan setinggi-tingginya kepada anak, semua hidup anak akan berjalan dengan mulus, pendidikan merupakan setir kehidupan dan pendidikan merupakan investasi yang mahal. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap masa depan anak. Begitupula orang tua dari anak putus sekolah yang mengungkapkan bahwa anak berhak mendapatkan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu SN yaitu sebagai berikut.

Ya tentu saja, anak berhak mendapatkan pendidikan karena anak-anak menjadi generasi penerus bangsa dan negara nantinya. Menyekolahkan anak itu sebenarnya tanggung jawabnya orang tua agar anak-anak bisa menjadi orang sukses dan berhasil memiliki ilmu yang berguna untuk dia kelas dewasa lagi, tetapi terkadang anaknya yang tidak memiliki keinginan untuk sekolah, ketika dipaksa untuk sekolah anak-anak tetap tidak ingin, jadi sebagai orang tua mau bagaimana lagi kalau anaknya sendiri yang tidak mau sekolah padahal orang tua memikirkan bagaimana pun caranya pasti dilakukan asal anak-anak bisa sekolah. (Wawancara dengan Ibu SN pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2021, pukul 12.29 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu SN tersebut diperkuat oleh informan BA (keluarga Ibu SN) yaitu sebagai berikut.

Tidak ada kemauan anaknya untuk melanjutkan kejenjang SMP (Wawancara bersama informan BA pada hari Minggu 12 September 2021, pukul 07.38 WIB).

Ibu MI juga mengungkapkan hal yang sama dalam hasil wawancara yaitu sebagai berikut.

Anak itu berhak dapat pendidikan dan seharusnya orang tuanya juga harus mempunyai kesadaran bahwa pendidikan itu memang penting untuk masa depan yang akan datang. Sekolah untuk anak itu termasuk tanggung jawab dari orang tuanya dan kewajiban (Wawancara dengan Ibu MI pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, pukul 15.15 WIB).

Terjemahan: Anak itu berhak mendapatkan pendidikan dan seharusnya orang tuanya juga harus mempunyai kesadaran bahwa pendidikan itu memang penting untuk masa depannya. Sekolah untuk anak termasuk tanggung jawab dari orang tuanya bahkan itu merupakan suatu kewajiban.

Hasil wawancara bersama Ibu MI tersebut diperkuat oleh Informan NA (tetangga Ibu MI) yaitu sebagai berikut.

Orang tuanya tidak pernah menentang anaknya untuk sekolah karena kakanya yang kuliah pun itu juga bukti bahwa orang tuanya dulu tidak menentang anaknya untuk sekolah (wawancara dengan informan NA pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2021, pukul 17.48).

Ibu RI juga mengungkapkan hal yang berbeda dalam hasil wawancara yaitu sebagai berikut.

Anak itu bagi saya berhak mendapat pendidikan, jika ia mampu dan mau anaknya. Menurut saya pendidikan itu termasuk tanggung jawab, bagaimanapun caranya tetap saya usahakan dan itu tanggung jawabku tapi memang anaknya yang kadang mau lagi (Wawancara dengan Ibu RI pada hari Sabtu tanggal 02 September 2021, pukul 16.30 WIB).

Terjemahan: Bagi saya anak itu berhak mendapat pendidikan, jika ada kemauan dari anaknya. Menurut saya pendidikan itu termasuk tanggung jawab, walaupun

banyak rintangan dalam kerjaan tetap saya usahakan dan itu merupakan tanggung jawab orang tua tapi anak nya tidak berkeinginan lagi untuk sekolah.

Hasil wawancara bersama Ibu RI tersebut diperkuat oleh informan PS (tetangga Ibu RI) yaitu sebagai berikut.

Pernah kata orang tua nya dia itu memang harus tetap sekolah tetapi anak tidak mau jadi orang tua nya sudah berusaha sebaik mungkin tapi kemauan anak ny tidak ada (Wawancara dengan informan PS pada hari Jum'at tanggal 10 September 2021, pukul 16.46 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RH beliau juga mengungkapkan pendapatnya yaitu sebagai berikut.

Anak itu berhak untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan itu adalah tanggung jawab orang tua tergantung orangnya ja lagi mau kadanya (Wawancara dengan Ibu RH pada hari Minggu tanggal 03 September 2021, pukul 16.46 WIB).

Terjemahan: Pendidikan itu merupakan tanggung jawab orang tua namun hal yang perlu dipertimbangkan lagi yaitu kemauan anaknya, sebagaimana pun orang tua itu sadar akan tanggung jawabnya namun apabila anaknya sangat menunjukkan tidak ingin maka tidak bisa dipaksa jadi tergantung kepada anak nya.

Hasil wawancara bersama Ibu RH tersebut diperkuat oleh informan SL (tetangga Ibu RH) yaitu sebagai berikut.

Selagi ada biaya untuk menyekolahkan anak maka sebisa mungkin dilakukan demi masa depan anak (Wawancara dengan SL pada hari Rabu tanggal 08 September 2021, pukul 21.38 WIB).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu SM dengan hasil wawancara yaitu sebagai berikut.

Pendidikan itu adalah hak, tergantung orang tuanya ja lagi apakah berhak anaknya mendapatkan pendidikan atau tidak. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. (Wawancara dengan SM pada hari Selasa tanggal 14 September 2021, pukul 13.17 WIB).

Hasill wawancara bersama Ibu SM tersebut diperkuat oleh informan SL (tetangga Ibu SM) yaitu sebagai berikut.

Adapun untuk orang tua nya sendiri mengeluh dan marah karena anak ny itu sudah kelas 6 dan sebentar lagi mau lulus SD malah berhenti padahal sudah mendekati kelulusan dan sangat disayangkan ada orang yang mau membiayai sekolah ny tapi dia nya tidak mau melanjutkan karena ingin bekerja, padahal baru seusia anak SD dan orang tua nya bekerja keras banting tulang untuk menyekolahkan anak nya tetapi tetap anak nya tidak mau (Wawancara dengan SL pada hari Rabu tanggal 08 September 2021, pukul 19.22 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan agar mempunyai masa depan. Anak merupakan generasi penerus bangsa dan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, dari hasil wawancara diatas rata-rata orang tua menyadari bahwa pendidikan untuk anak itu merupakan tanggung jawab dari orang tua. Namun kembali lagi kepada anaknya yang tidak mau bersekolah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

Pendidikan merupakan suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin, orang tua memberikan pendidikan

kepada anak mempunyai bermacam-macam faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut:

a. Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan hal terpenting karena ekonomi bisa memenuhi segala kebutuhan keluarga. Keterbatasan ekonomi di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi hak anak untuk mendapatkan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SM dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kami dari keluarga yang kurang mampu, ayahnya hanya seorang nelayan dan saya hanya sebagai IRT dan ada anak saya yang sakit jantung yang mengharuskan saya untuk memberikan pengobatan kepada adiknya tersebut, jadi saya tidak bisa memaksakan anak untuk bersekolah (Wawancara dengan SL pada hari Rabu tanggal 08 September 2021, pukul 19.22 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu SM tersebut diperkuat oleh informan SL (tetangga Ibu SM) yaitu sebagai berikut.

Adapun alasan dia putus sekolah adalah mungkin dia memikirkan faktor ekonomi keluarganya agak kurang salah satu alasan utamanya dia malas sekolah dan sambil bekerja serabutan mengikuti pamannya dan diberikan upah (Wawancara dengan SL pada hari Rabu tanggal 08 September 2021, pukul 14.34 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu MI yaitu sebagai berikut.

Karena ekonomi, dan tidak ada yang bisa membiayai (Wawancara dengan Ibu MI pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2021, pukul 15.15 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu MI tersebut diperkuat oleh informan NA (tetangga Ibu MI) yaitu sebagai berikut.

Dilihat dari ekonominya agak susah dan dari situ anak berpikiran menjadi beban keluarga (Wawancara dengan Informan NA pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2021, pukul 17.48 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu RH yaitu sebagai berikut.

Gara-gara corona ini pang meulah inya ampik sekolah, asalnya inya ini kada behp pas corona ini mengharuskan inya tu beisi hp, pas ditukari malah dipakai nya gasan main game lalu ja kada mau lagi inya menggawi tugas sekolahnya itu (Wawancara dengan Ibu RH pada hari Minggu tanggal 03 September 2021, pukul 16.46 WIB)

Hasil wawancara bersama Ibu RH tersebut diperkuat oleh informan SL (tetangga Ibu RH) yaitu sebagai berikut.

Selagi ada biaya untuk menyekolahkan anak maka sebisa mungkin dilakukan demi masa depan anak, tapi kembali lagi kepada anaknya yang tidak mau sekolah (Wawancara dengan SL pada hari Rabu tanggal 08 September 2021, pukul 21.38 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga dari Ibu SM, Ibu MI dan Ibu RH keterbatasan ekonomi untuk menyekolahkan anaknya.

b. Pengalaman Pendidikan Orang Tua

Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami seseorang sehingga menjadi pembelajaran berharga, dari pengalaman seseorang dapat mengambil hikmah. Tidak sedikit pula pengalaman orang tua mempengaruhi persepsi orang tua terhadap masa depan anaknya terutama dalam pendidikan anak. Pengalaman yang mempengaruhi persepsi tersebut dialami oleh beberapa orang tua

dari anak putus sekolah di Kelurahan Pahandut Seberang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu RI yaitu sebagai berikut:

Saya dulu hanya lulusan SD dan saya sekarang hanya dapat bekerja sebagai ART, harapan saya kepada anak agar tidak menjadi seperti saya saat ini (Wawancara dengan Ibu RI pada hari Sabtu tanggal 02 September 2021, pukul 16.30 WIB).

Wawancara di atas diperkuat oleh informan PS sebagai berikut:

Latar pendidikan keluarga nya memang gak orang pendidikan tinggi, rata-rata keluarga nya berpendidikan SD (Wawancara dengan PS pada hari Jum'at tanggal 10 September 2021, pukul 16.46 WIB).

Hasil wawancara Ibu SN juga senada dengan Ibu RI yaitu sebagai berikut.

Alasan anak saya putus sekolah karena dia sendiri yang tidak ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, lulus SD anak saya tidak ingin melanjutkan mau nya di rumah saja, Yang kami lakukan sebagai orang tua membujuk anak untuk terus melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi lagi tetapi anak nya tetap bersikeras untuk tidak melanjutkan jadi kami sebagai orang tua pasrah saja karena itu kemauan diri nya sendiri bukan tuntutan dari orang tua (Wawancara dengan Ibu SN pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2021, pukul 12.29 WIB).

Hasil wawancara bersama Ibu SN tersebut diperkuat oleh informan BA (Keluarga Ibu SN) sebagai berikut.

Orang tua dari anak tersebut mempunyai pendidikan sampai SD (Wawancara bersama informan BA pada hari Minggu 12 September 2021, pukul 07.38 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu RI dan Ibu SN mempunyai pengalaman sekolah hanya sampai SD, sebenarnya Ibu RI dan SN berusaha untuk anaknya agar

tidak seperti beliau dulu akan tetapi anaknya tidak ada kemauan bersekolah lagi dan beliau hanya bisa pasrah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

1. Pemahaman Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak

Pemahaman orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang terhadap pendidikan cukup beragam dan baik. Mereka memiliki pemahaman bahwa pendidikan itu penting, mereka juga mengatakan bahwa anak yang berpendidikan tinggi itu akan mempunyai masa depan yang lebih baik. Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan untuk anak merupakan pemahaman yang diberikan orang tua terhadap anak mengenai pendidikan anaknya. Menurut Yanto (2020: 83) penting bagi orang tua dalam memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya agar target dan tujuannya dapat dicapai secara maksimal.

Dari penjelasan teori di atas, setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Maka sudah sewajarnya mereka memahami bahwa pendidikan itu penting. Pemahaman yang mereka miliki membuat mereka ingin anaknya seperti orang lain yang mempunyai pendidikan tinggi dan masa depan yang baik.

Terkait dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teori di atas telah sejalan dengan fakta yang terjadi di lapangan bahwa pemahaman orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang berdasarkan hasil wawancara terhadap pendidikan untuk anak, mereka telah memahami bahwa pendidikan untuk

anak itu penting mereka memiliki harapan lebih terhadap anaknya namun tidak bisa memaksakan karena rata-rata anak mereka sudah tidak mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah atau putus sekolah.

2. Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Sikap orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang terhadap pendidikan untuk anak cenderung peduli. Orang tua menunjukkan kepeduliannya terhadap anak yaitu orang tua ketika anak putus sekolah memberikan hadiah kepada anak supaya ingin kembali untuk sekolah.

Menurut Mansur dalam Syur'ani (2018:263) kepedulian adalah suatu perbuatan yang berupa cinta dan kasih sayang kepada anak dengan segala kemampuan untuk mendidiknya agar kelak menjadi orang baik dan berguna. Selain itu peduli juga dapat diartikan sebagai bentuk menghiraukan, memperlihatkan, mengindahkan. Menurut Popham dan Rohmah (2010: 21) menyebutkan bahwa sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah efektif yang di dalamnya mencakup perilaku dari hasil pemikiran dan perasaan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muslim (2020: 59) kepedulian orang tua terhadap anak merupakan suatu hal yang lumrah dan umum dilakukan orang tua kepada anak usia sekolah dalam mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik. Dalam kepedulian orang tua harus memiliki perhatian kepada anak, perhatian orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi anak dalam lingkungan keluarga untuk mencapai prestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut memiliki kesenjangan dengan fakta di lapangan mengenai sikap kepedulian yang terjadi. Adapula orang tua yang memiliki sikap kurang peduli terhadap pendidikan anaknya yang membiarkan anak tersebut putus sekolah tanpa memberikan nasehat, motivasi dan lainnya.

3. Tanggapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Tanggapan orang tua terhadap pendidikan untuk anak di Kelurahan Pahandut Seberang cukup baik. Ada beberapa beranggapan bahwa jika anak mempunyai pendidikan yang tinggi akan mempunyai masa depan yang baik dan memudahkan anak untuk mendapatkan pekerjaan. Tetapi mereka tidak bisa memaksakan kehendak dari anaknya yang tidak mau bersekolah lagi.

Menurut Anisah dalam penelitian Siswanti, (2020:29-30). Tanggapan atau respon orang tua terhadap pendidikan untuk anaknya merupakan sebuah sikap yang harus ada. Orang tua harus beranggapan baik terhadap pendidikan anak. Berdasarkan yang terjadi di lapangan bahwa orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang semua beranggapan baik terhadap pendidikan. Tetapi anaknya tidak mempunyai semangat lagi untuk bersekolah.

4. Hak dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Hak dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya sudah diberikan secara baik, namun anaknya tidak mempunyai kemauan untuk bersekolah. Anak berhak mendapatkan pendidikan tinggi. Hak pendidikan di Kelurahan

Pahandut Seberang telah diberikan orang tua sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal ini mengamanatkan bahwa semua warga negara, termasuk anak-anak yang memiliki keterbatasan atau berada dalam kondisi kurang beruntung, berhak mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan sekolah dasar. Namun kembali lagi kepada anak dari putus sekolah memang tidak ingin melanjutkan pendidikannya.

Orang tua bertanggung jawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan (Jarbi & Ag, 2021:124).

Pandangan Islam terhadap tanggung jawab orang tua untuk anak terdapat pada hadis hadits dari Muttafaqun Alaih yaitu sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ
 عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ
 مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ. أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ
 وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya : Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga

akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya” (H.R Bukhari dan Muslim), (Nawawi, 303-304).

Hadis Rasulullah tersebut menjelaskan bahwa setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian termasuk ditekankan kepada seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Sejalan dengan teori tersebut pendidikan anak merupakan tanggung jawab suami dan istri yang mana dalam penelitian ini suami istri tersebut adalah orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan dapat disimpulkan bahwa fakta di lapangan sejalan dengan teori di atas bahwasanya orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang menganggap pendidikan merupakan hak dan tanggung jawabnya.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya sebagai berikut:

a. Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi sering menjadi kendalanya orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya yang ingin menyekolahkan anaknya setinggi mungkin yaitu terkendala faktor ekonomi yang kurang

mencukupi. Begitupula sebaliknya, ada orang tua yang mampu menyekolahkan anaknya, tapi anak tersebut tidak mau sekolah.

Menurut Karwati dalam penelitian Syakoer,(2022: 22) Tingkat ekonomi/status sosial yang dimiliki orang tua sangat penting untuk pendidikan anak. Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi baik maka akan berpengaruh baik terhadap kebutuhan hidup sehari-hari keluarga termasuk memenuhi kebutuhan Pendidikan anak-anaknya.

Menurut harmin dalam penelitian Andi (2020: 283-284) bahwa pendidikan seringkali dikaitkan dengan permasalahan ekonomi dalam masyarakat. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa ada beberapa orang tua tidak dapat menyekolahkan anaknya dikarenakan ekonomi yang kurang mencukupi.

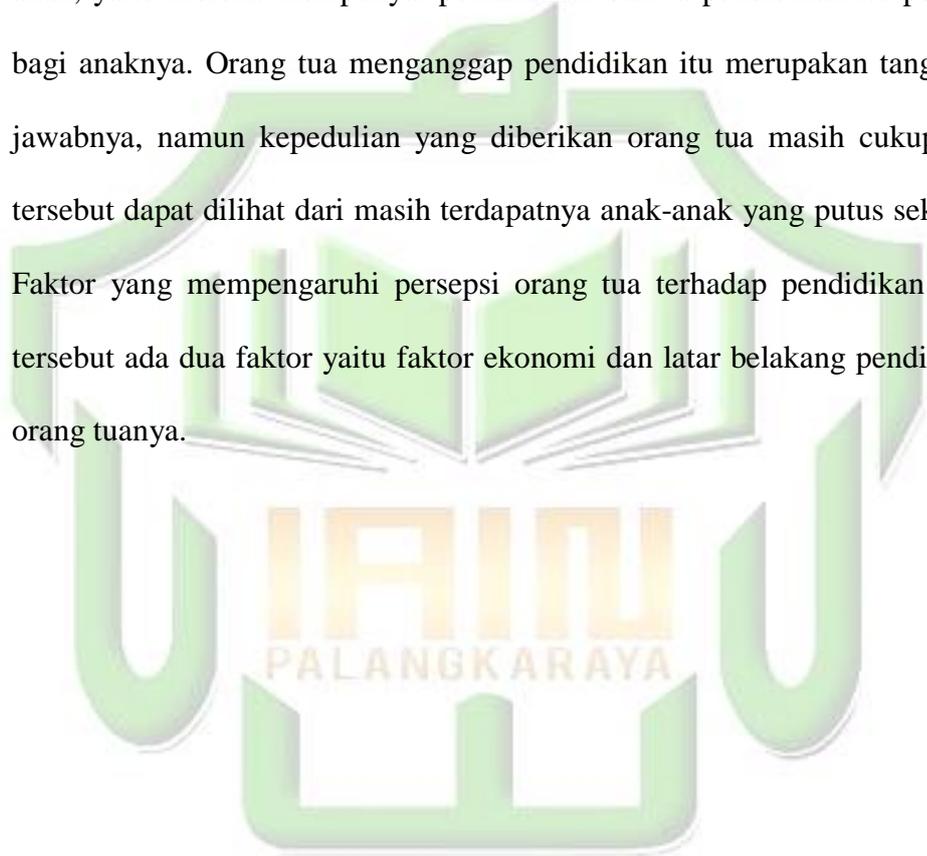
b. Pengalaman Pendidikan Orang Tua

Pengalaman pendidikan orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya rata-rata SD sehingga dari pengalaman pendidikan mereka kurang memberikan arahan serta motivasi terhadap anaknya.

Menurut Kim, dkk dalam Rahman (2014 :131) pengalaman orang tua dari waktu ke waktu yang terkait dengan perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Pengalaman orang tua yang dimaksud mencakup pengalaman orang tua pribadi dengan latar belakang pendidikan mereka, pengalaman keterlibatan di sekolah sebelumnya. Pengalaman pendidikan orang tua di Kelurahan Pahandut Seberang memiliki latar belakang pendidikan yang

rendah sehingga hal tersebut mempengaruhi persepsi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak.

Berdasarkan data-data yang ditemukan, persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya, orang tua memiliki pandangan yang baik terkait pendidikan anak, yaitu mereka mempunyai pemahaman bahwa pendidikan itu penting bagi anaknya. Orang tua menganggap pendidikan itu merupakan tanggung jawabnya, namun kepedulian yang diberikan orang tua masih cukup, hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapatnya anak-anak yang putus sekolah. Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak tersebut ada dua faktor yaitu faktor ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tuanya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya mereka mempunyai pemahaman bahwa pendidikan untuk anak itu penting, kemudian mereka menganggap bahwa pendidikan untuk anak merupakan tanggung jawabnya, akan tetapi kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak masih cukup, dikarenakan masih terdapat anak yang putus sekolah.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya Ada dua yaitu terkendala ekonomi yang kurang mencukupi dan pengalaman orang tua terhadap pendidikan karena orang tua mempunyai pendidikan yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan oleh peneliti di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan perbaikan dan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua anaknya putus sekolah di harapkan memperhatikan pendidikan anaknya demi masa depan anak tersebut.

b. Bagi Anak

Bagi anak putus sekolah di harapkan melanjutkan pendidikannya agar mempunyai masa depan yang cerah.



DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Perundangan :

Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Al – Qur'an

Kementerian Agama 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

3. Buku

Aghla, Ummi. 2004. *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*. Jakarta Timur: Almahira.

Baskoro, Danang. 2019. *Menjadi Lebih Baik (Parent Healing) Cara Memperbaiki Kesalahan Fatal Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT Alex Media Kumputindo.

Muslim. 2020. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Djamil, M. Nasir. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika.

Nawawi Imam. *Terjemah Riyadhush Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Praktis, Teras, Metodologi penelitian*. Yogyakarta.

Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: P. Gransindo.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. 2nd Ed. Edited By M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. Bandung.

Supranto. 2007. *Statistik Untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta: Salemba

4. Jurnal Artikel, Skripsi dan Tesis

- Adi, La. 1988. Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rahid Vol.7 No 1* 7(1):1–9.
- Agus, Zulkifli. 2019. Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4(1):11–24.
- Andi Syahraen. 2015. Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Uin Alauddin Makassar* 2(1):27–45.
- Arifin, Hadi Suprpto, Ikhsan Fuady & Engkus Kuswarno. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21(1):88–101.
- Basidin Mizal. 2014. Pendidikan Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 2(3):155–78.
- Dahlan, Rahmat. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang. *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4(1):1–24.
- Deni, Asrul, & Nofrion. 2020. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Jagung Rebus Di Kecamatan Lubuk Alung. *Jurnal Buana* 4(4).
- Erni, Wa. 2020. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Dusun Eli Besar Kecamatan Huamual Kab. Seram Bagian Barat. Tesis. Ambon: IAIN Ambon.
- Fahimah, Iim. 2019. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa* 1(1).
- Fahriati, Syuraini. 2018. Hubungan Kepedulian Orang Tua Dengan Keberhasilan Pendidikan Anak Di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6(3).
- Fitri, Jayanti, & Arista Tika Nanda. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Kompetensi* 12(2):205–23.
- Hariyanti, Rosa. 2020. Problematika Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak

Ke Madrasah Aliyah Di Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

I Kadek Hariyana I Gst Agung Oka Mahagangga. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata* 3(1):24–34.

Jarbi Mukhtali. 2021. Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Penda* 3(2):122–40.

Lennada Sandhopa. 2019. Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Maldinni, Rofiqoh. 2019. Analisis Dukungan Orang Tua Dalam Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Dukuh Bregan Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Surakarta: UM Surakarta.

Mahalelita, Resy. 2019. Motivasi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Lanjutan Bagi Anak Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Tesis. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Malik, H.K., & Sumarno. 2016. Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Untuk Menyelesaikan Program Wajar 9 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3(1):38–47.

Mega, Linarwati, Fathoni Azis, & Minarsih M Maria. 2016. Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal Of Manageent* 2(2):4.

Miftahudin. 2017. Perspektif Masyarakat Tentang Anak Yang Putus Sekolah Tingkat SMA Di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Metro: IAIN Metro.

Rohmah, A. L. 2010. Sikap Siswa Non-Muslim Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 23 Semarang. Skripsi. Semarang.

Safitri, Irwina. 2015. Persepsi Orang Tua Murid Tentang Pendidikan Dan Dukungan Menyekolahkan Anak (Studi Kasus SMP Negeri 1 Jambu,

Kab. Semarang). Skripsi. Semarang: IAIN Salatiga.

- Sary, Lolita, Teguh Pribadi & Mardhatilah Hasdianasari. 2021. Analisa Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Pada Siswa / Siswi Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kesehatan* 15(1):147–57.
- Siswanti, Rika. 2021. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur. *Skripsi*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Sholekhah, A. L. Kholifatus. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara. *Skripsi*. Metro: IAIN Metro.
- Siregar, Berliana Devi, Martha Romauli, & Gomgom T. P. Siregar. 2022. Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Rectrum* 4(1):129–41.
- Solina, Wira. 2017. Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan. *Jurnal Konselor* 6(3):91–95.
- Sukmaningtyas, Gayatri, & Daniel Purnomo. 2012. “Sikap Dan Ekspektasi Mahasiswa Non Kependidikan Program Profesi Keguruan Ikip Pgrri Semarang Terhadap Profesi Guru. *Jurnal Psikologi Ilmiah* 4(1).
- Supriadi. 2014. Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*, Makassar: UIN ALAUDDIN Makassar.
- Syakoer, Mukaromah. 2022. Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak. *Jurnal Multidisiplin* 1(3):522–28.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
- Wulansih, Hesti. 2014. Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Furniture Cv. Mugiharjo Kragilan Boyolali. *Skripsi*. Surakarta: UM Surakarta.
- Yanto. 2020. Persepsi Orang Tua Rantau Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Al-Irfan* 3(1):77–87.
- Yudistira, Windi. 2018. Persepsi Orang Tua Yang Anaknya Putus Sekolah Terhadap Pendidikan Anak Pada Jenjang SMP Sederajat Dalam Keluarga

Nelayan Di Desa Perlis Kecamatan Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Sumatera Utara: IAIN Sumatera Utara.

Yulia Rahayu, Sulistyarini, Supriadi. 2019. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Mekar Baru. *Jurnal Media Neliti* 1–17.

